

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova

Anisa Jihan¹, Muhammad Fahri², Rusdi Kasman³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : nissajihan142@gmail.com¹, fahri@fai.uika-bogor.ac.id², ibn.averrosbkpi@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan matematika pada Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang wajib dimulai dari kelas satu. dimana level dasar ini dapat menentukan keberlanjutan level selanjutnya. jika mutu pendidikan SD dapat dikatakan rendah, maka kemungkinan jenjang pendidikan selanjutnya juga akan rendah. Oleh karena itu, penguasaan konsep dalam matematika harus diterapkan pada anak usia dini. Pembelajaran matematika ini dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya menggunakan metode jarimatika. Metode ini dapat membuat siswa merasakan termotivasi serta meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD/MI. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dimana analisis kualitatif ini berdasarkan pada data kuantitatif. Dengan menggunakan data observasi kualitatif hasilnya dapat dianalisis menggunakan kuantitatif teknik persentase. Metode penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis and MC.Taggart yaitu 1 siklus yang terdiri empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, catatan harian dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas II SD Islam Modern El-Cordova tonjong pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Jarimatika, Matematika.

Abstract

Mathematics education in Elementary School (SD) is one level of education that must start from first grade. where this basic level can determine the sustainability of the next level. If the quality of primary education can be said to be low, it is likely that the next level of education will also be low. Therefore, mastery of concepts in mathematics must be applied to early childhood. Learning mathematics can be done by various methods, one of which is using the Jarimatika method. This method can make students feel motivated and improve mathematics learning outcomes. This study aims to determine the improvement of mathematics learning outcomes in grade II SD/MI students. This type of research approach uses qualitative and quantitative research where this qualitative analysis is based on quantitative data. By using qualitative observation data, the results can be analyzed using quantitative percentage techniques. This research method is using classroom action research (CAR) with the Kemmis and MC. Taggart model, which is 1 cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation techniques, tests, interviews, diaries and documentation. Based on the results of research that has been done that the use of the Jarimatika method can improve students' mathematics learning outcomes in class II El-

Cordova Tonjong Modern Islamic Elementary School in addition, subtraction, division and multiplication material.

Keywords : Student learning outcomes, Jarimatika, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses kehidupan yang di lalui oleh setiap makhluk sosial. Dunia pendidikan memegang peranan yang penting untuk menghasilkan bakat (Oktariani, 2018). Lembaga pendidikan mengartikan bahwa lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang di lakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Bafadhol, 2017). Oleh sebab itu guru sebagai pemeran penting atau fasilitator dalam pendidikan harus dapat menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang telah dirancang dengan baik.

Dalam proses pendidikan hal yang paling pokok adalah kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru seperti pendekatan pembelajaran, waktu belajar siswa, beban belajar siswa, media pembelajaran yang tidak menarik, dan proses pembelajarannya yang monoton dan lain sebagainya. Kecenderungan siswa merasakan sangat bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan situasi dan kondisi belajar yang siswa inginkan. Siswa akan sering terlihat bercanda, berbicara ataupun izin keluar kelas dengan alasan ke toilet. Tidak hanya rasa bosan saja yang membuat siswa melakukan hal-hal seperti di atas. Tetapi, mata pelajaran matematika juga di anggap mata pelajaran yang sukar ini adalah penyebab lainnya. Mata pelajaran yang sukar biasanya memerlukan konsentrasi yang tinggi. Salah satunya pembelajaran matematika yang sangat membutuhkan konsentrasi. Matematika harus memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi sehingga siswa harus memahami dan memperhatikan dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan matematika pada Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan pendidikan wajib yang dimulai dari kelas satu dengan siswa berusia minimal 7 tahun. SD merupakan tingkatan dasar di mana dapat menentukan keberlanjutan tingkatan setelahnya jika mutu pendidikan SD sudah rendah maka kemungkinan besar mutu pendidikan tingkat selanjutnya pun rendah. Menurut (Friantini et al., 2020) anak usia sekolah dasar berada pada tahap konkrit operasional yaitu anak sudah dapat berpikir secara rasional dan menyelesaikan masalah yang konkret atau nyata. Oleh karena itu penguasaan konsep matematika sudah dapat di mulai pada anak usia dini.

Pemahaman siswa di Sekolah Dasar (SD) tentang mata pelajaran matematika pada umumnya belum maksimal. Ini terlihat dari data penelitian pendahuluan yang terlihat nilai rata-rata mata pelajaran mereka yang berada di bawah nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika. Hal ini di karenakan materi dan cara penyampaiannya yang di gunakan oleh tenaga pendidikan masih menggunakan cara konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat,A. 2021) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung siswa biasanya di pengaruhi oleh pembelajaran yang kurang begitu efektif dan juga pembelajaran yang di laksanakan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa tidak semangat. Sehingga hasil belajar siswa pun tidak maksimal tidak mencapai hasil yang di harapkan. Untuk menghidupkan kembali suasana kelas dengan membangun antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika.

Jarimatika singkatan dari (jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meski hanya menggunakan jari tangan, tetapi dengan menggunakan metode jarimatika kita mampu melakukan operasi bilangan KA-TA-BA-KU (Kali-Tambah-Bagi-Kurang). Metode ini sangat mudah di terima anak dalam mempelajarinya pun sangat menarik membuat siswa senang dalam pembelajaran matematika. Metode jarimatika salah

satu cara yang di pilih siswa agar dapat menyelesaikan masalah pertambahan, perkalian, pengurangan dan pembagian dalam menghitung.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas II SDI Modern El-Cordova. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa disekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya yakni sebagai berikut :

Desy Indriyati (2016) dengan judul “Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SDN 48 Ampenan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika kelas II, di ketahui 7 dari 19 siswa mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan klasikal (KKM). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode jarimatika pada siswa kelas II SDN 48 Ampenan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan pengambilan nilai melalui tes tulis. Keseluruhan data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 48 Ampenan yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 73,68% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89,47%. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari Siklus I memperoleh skor 54 dengan kriteria aktif, pada siklus II menjadi 68 dengan kriteria sangat aktif. Sedangkan skor aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor 15 dengan kriteria baik mengalami peningkatan pada siklus II 20 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN 48 Ampenan tahun pelajaran 2015/2016.

Dini Afriani, Asri Fardila dan Galih Dani Septian (2019) Dengan Judul “Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Sekolah dasar. Penelitian ini di latar belakangi kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan aritmatika kebanyakan dari mereka kurang cepat dan tepat untuk membantu persoalan mengalikan angka. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan pembelajaran aritmatika menggunakan jari tangan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan keterampilan berhitung perkalian dengan menggunakan metode drill dan jarimatika. Metode observasi yang di pakai adalah kuasi eksperimen dengan desain pretes dan postes. Populasi dalam riset ini adalah semua peserta didik kelas III di SDN Margakaya 1 Karawang. Sampel yang di pilih yaitu tingkat III A sebagai grup eksperimen memakai metode jarimatika dan kelas III B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Drill) dengan total 60 orang siswa. Data nilai pretes, postes, dan N-Gain dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan tes perbedaan dua rata-rata menggunakan SPSS 23. Hasil telaah data uji rata-rata dimana nilai signifikansi sebesar 0,059. Angka tersebut lebih besar á artinya terbukti metode jarimatika dapat meningkatkan keterampilan aritmatika dibandingkan metode drill.

Husnul Khotimah, Besse Intan Permatasari, Nur Ismiyati. (2020). Dengan judul “Pengajaran Perkalian dan Pembagian dengan Metode Jarimatika”. Salah satu pelajaran yang memerlukan penanaman konsep sejak dini yaitu matematika. Pada usia sekolah terutama siswa kelas 3, usia siswa telah mencapai 9 sampai 10 tahun. Siswa pada usia tersebut di antaranya senang dengan latihan-latihan aktifitas dan senang akan aktifitas yang berbentuk pertandingan. Berdasarkan hal ini maka sebaiknya pembelajaran di kemas dalam bentuk aktifitas. Pada tingkat SD, salah satu materi yang

menjadi kendala siswa adalah perkalian dan pembagian. Materi ini merupakan dasar dalam matematika tetapi sering ditemukan ada siswa SMP yang tidak mengetahui hasil dari perkalian di bawah 10. Jarimatika merupakan salah satu metode untuk mengajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada siswa terutama di tingkat SD. Jarimatika merupakan singkatan dari jari dan aritmatika. Sesuai dengan namanya media dalam metode ini yaitu jari tangan. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat di simpulkan bahwa siswa antusias dan gembira dengan kegiatan pengajaran perkalian dan pembagian dengan jarimatika. Selain itu, siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari pengajar.

METODE

Tempat penelitian ini di laksanakan di SDI Modern El-Cordova Tonjong yang beralamat di Jl. Simpang situ tonjong, Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini di laksanakan pada semester ix pada Bulan Februari sampai Bulan November pada tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana analisis kualitatif ini berdasarkan pada data kuantitatif. Dengan menggunakan data observasi kualitatif yang hasilnya dapat dianalisis menggunakan kuantitatif dengan teknik persentase dalam pembelajaran matematika. Adapun metode penelitiannya yaitu penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan teori model Kemmis and MC.Taggart yaitu 1 siklus yang terdiri empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari PTK ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara, lembar catatan harian dan dokumentasi. Dengan teknik analisis menggunakan kualitatif dan analisisnya berdasarkan data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

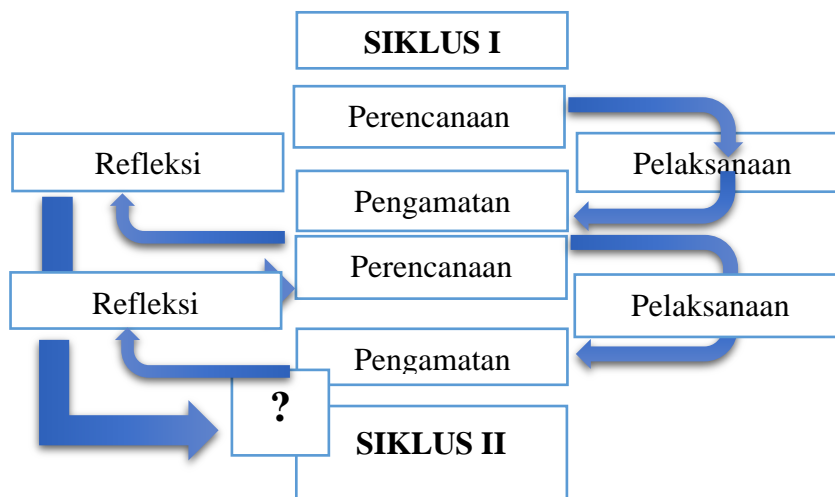
Penelitian ini di laksanakan di SDI Modern El-Cordova yang berlokasi di Jl. Raya Simpang Situ Tonjong Kabupaten Bogor. Penelitian ini di lakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 02 November 2022 sampai 10 November 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas II yang masih belum maksimal. Maka dari itu peneliti akan mencoba menggunakan suatu metode yaitu dengan metode jarimatika di mana metode ini mudah dan sangat menyenangkan bagi siswa. Subyek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 4 orang. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru dan guru berperan sebagai observer.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdasarkan dari model teori menurut Kemmis and Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dengan demikian karena dalam satu siklus terdiri atas empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi : (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan/Observasi, (4) Refleksi (Juanda, 2016).

Berikut ini Desain penelitian menurut Kemmis dan MC.Taggart sebagai berikut :

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Model PTK Kemmis dan MC.Taggart (Wulandari, D. 2017)



Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa serta permasalahan yang sedang dialami siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran dimulai. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : (1). Tahap Perencanaan, (2). Tahap Pelaksanaan, (3). Tahap Pengamatan/Observasi, dan (4). Tahap refleksi. Adapun deskripsi dari hasil penelitian berikut ini :

1. Tahap Perencanaan, Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang perlu disiapkan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP maupun lembar Tes, lembar wawancara dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang perlu disiapkan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP maupun lembar Tes, lembar wawancara dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I yakni 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti peneliti memberikan materi dan kegiatan akhir ataupun penutup. Dimana Pada kegiatan inti guru menjelaskan bahwa penjumlahan adalah penjumlahan berulang dengan penambahan dua angka atau lebih yang dikumpulkan menjadi satu, pengurangan adalah pengambilan kelompok baru yakni dengan mengaitkan dengan setiap bilangan yang lainnya pada prinsipnya kebalikannya dari penjumlahan, pembagian adalah pengurangan angka yang berulang hingga hasil pengurangannya sampai dititik nol (0). Sedangkan perkalian adalah penjumlahan berulang yang dilakukan secara berulang dengan cara menambahkan sekelompok bilangan atau lebih. setelah itu guru mengenalkan setiap formasi jari pada metode jarimatika dan siswa mempraktikkannya bersama-sama dan memberikannya contoh agar siswa lebih paham dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan akhir siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan merefleksikan kegiatan pembelajaran tersebut. Tidak lupa juga guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk lebih giat, rajin dalam menuntut ilmu

- dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dan menutup pembelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan mengucapkan salam.
3. Tahap pengamatan/Observasi, Observasi ini di lakukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini di lakukan untuk melihat kemampuan guru terhadap aktivitas siswa, mencatat peristiwa ataupun kejadian-kejadian dalam kegiatan pembelajaran serta melihat hasil belajar selama pembelajaran berlangsung.
 4. Tahap Refleksi, tahap ini dimana mengevaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul atau dapat dilihat terkait hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah di laksanakan terlihat meningkat pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Dalam pembelajaran awal metode jarimatika siswa merasakan sangat sulit, karena siswa harus mengetahui terlebih dahulu formasi-formasi pada setiap bilangan dan siswa pun harus menghafal setiap formasi jarimatika. siswa terus berlatih dan memahami langkah-langkah penggunaan metode jarimatika pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Penggunaan metode jarimatika ini dapat memberikan dampak baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Siswa mulai merasa senang karena bisa berhitung dengan cepat pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Siswa dengan mudah dan cepat memecahkan masalah dan menemukan jawaban dengan cara memanfaatkan jari-jari tangan siswa sendiri. Dapat terlihat dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

Pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas rata-rata sebesar 7,12 dan pada siklus II menjadi 8,75. Selain penggunaan jarimatika aktivitas kegiatan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa, pada siklus I aktivitas guru di kelas terlihat 73,33%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru setelah diperbaiki mencapai hingga 92,85%. Aktivitas siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa ini setelah di berikannya tindakan pada siklus I sedikit meningkat yakni dengan rata-rata 73,84 sebanyak 9 siswa yang tuntas (69,23%) pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan lagi pada variasi metode pembelajarannya sehingga siswa terlihat sangat semangat untuk berlatih dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus II. Hasil belajar matematika pada siklus II ini dimana nilai rata-rata siswa yakni sebesar 87,30 Siswa terlihat tuntas (100%) semua dalam siklus ke II dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 72 pada mata pelajaran matematika. Berikut ini daftar perbandingan nilai siklus I dan siklus II pada kegiatan penelitian pada tabel berikut ini :

**Perbandingan Hasil Tes Siswa
Siklus I dan Siklus II**

No.	Kelas	Nama Siswa	Perbandingan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Kelas II	Siswa A	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
2.	Kelas II	Siswa B	80 (Tuntas)	80 (Tuntas)
3.	Kelas II	Siswa C	50 (Tidak Tuntas)	80 (Tuntas)
4.	Kelas II	Siswa D	60 (Tidak Tuntas)	80 (Tuntas)
5.	Kelas II	Siswa E	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
6.	Kelas II	Siswa F	90 (Tuntas)	100 (Tuntas)
7.	Kelas II	Siswa G	50 (Tidak Tuntas)	75 (Tuntas)
8.	Kelas II	Siswa H	80 (Tuntas)	100 (Tuntas)
9.	Kelas II	Siswa I	60 (Tidak Tuntas)	80 (Tuntas)
10.	Kelas II	Siswa J	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
11.	Kelas II	Siswa K	90 (Tuntas)	100 (Tuntas)
12.	Kelas II	Siswa L	80 (Tuntas)	90 (Tuntas)
13.	Kelas II	Siswa M	80 (Tuntas)	80 (Tuntas)
Jumlah total			960	1.135
Jumlah siswa tuntas belajar (nilai \geq 70)			9	14
Persentase Ketuntasan			69,23%	100%

Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar matematika secara klasikal termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 100% dengan kriteria ketuntasan indikator KKM di SD Islam Modern El-Cordova yaitu 72 untuk mata pelajaran matematika. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penerapan menggunakan teknik jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian secara keseluruhan baik/positif. Banyak siswa yang merasakan senang dan lebih giat dalam belajar dengan menggunakan metode jarimatika.

SIMPULAN

Pada proses kegiatan pembelajaran jarimatika memiliki tahapan-tahapan yakni tahap pendahuluan, Tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dimana evaluasi ini untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas II.

Terlihat dengan Penggunaan metode jarimatika ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas II SD Islam Modern El-Cordova tonjong pada materi penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian ini dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa pada rata-rata tahap pra- siklus yakni 60 dengan jumlah siswa yang belajarnya mencapai KKM ada 5 siswa. Kemudian setelah diadakannya tindakan pada siklus I rata-rata siswa pada tahap siklus I yakni 73,84 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Pada siklus II hasil belajar matematika siswa meningkat dengan rata-rata siswa yakni 87,30 dengan jumlah siswa yang belajarnya mencapai KKM sebanyak 13 siswa (100%). Pada siklus II hasil belajar matematika siswa ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya penerapan menggunakan metode jarimatika di kelas II SD Islam Modern El-Cordova

hal ini dapat di lihat dari aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yang awalnya 7,12% menjadi 8,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 6 (11) : 59-72. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/95/96>
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal : Kognisi* 3 (1) : 45-54. <http://e-journal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492/1786>
- Friantini, R.N., Winata, R., Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Annur, M.F., Ritawati, B., Iren. (2020). Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1 (2) : 276-285. <http://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/55>
- Hidayati, A., Fatimah, S., Khasanah, M., Sasmia, Musyarrofah, Diana, Q., Naiesa, S. (2021). Pelatihan Teknik Jarimatika Bagi Siswa MI Wilayah Fatimatuz Zahro Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Communnity Development Journal* 2 (2) : 266-273. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1702>
- Wulandari, D. (2017).UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS II SD NEGERI II KEMLOKO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH. *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 1 (2) : 113-120. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1948>
- Juanda,A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta : Deepublish, Oktober 2016.